

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keputusan Investasi

Sebagai jawaban atas pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan untuk masa yang akan datang. Pilihan berinvestasi adalah pilihan penggunaan aset yang dapat membuat pemilik aset lebih kaya dan sejahtera. Pilihan untuk memanfaatkan aset tersebut adalah pilihan untuk memilih pendukung keuangan organisasi dalam melakukan operasionalnya. Dengan berkembangnya organisasi akan membuat para investor senang dan mengharapkan timbal balik/return dari usaha yang mereka buat. Spekulasi dibuat dengan tujuan agar aset yang disimpan dalam uang tidak aktif. Dengan dilakukannya investasi, organisasi dapat mengharapkan beberapa keuntungan, antara lain mengelola manajemen kas, peristiwa hubungan yang nyaman serta erat dan dapat memperkuat posisi keuangan organisasi.

B. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh organisasi yang menawarkan (penjamin emisi) manfaat yang dihasilkan oleh organisasi kepada penyokong keuangan (Syahyunan, 2015). Keputusan seberapa besar manfaat yang dimiliki dan manfaat yang akan diperuntukan diambil dalam RUPS (Regular Gathering Investor). Berapa banyak manfaat yang dilingkari untuk pendukung keuangan bergantung pada jumlah penawaran yang dimiliki setiap pendukung keuangan. Manfaat harus ditegakkan oleh pendukung keuangan melalui kebebasan berbasis popularitas mereka.

Ada macam-macam keuntungan yang dapat disebarluaskan oleh organisasi kepada investornya seperti yang ditunjukkan oleh Brigham dan Houston (2013), yaitu sebagai berikut:

1. Dividen Tunai

Adalah penyebaran keuntungan kepada investor sebagai uang (cash). Angsuran keuntungan yang paling dikenal luas dibuat dan dibayar secara rutin. Beberapa waktu

organisasi memberikan keuntungan 2 hingga beberapa kali untuk memberikan keuntungan dalam setahun. Aset dari angsuran keuntungan tunai diambil dari pendapatan ditahan yang diklaim oleh organisasi, sehingga secara alami pendapatan ditahan dan uang perusahaan akan berkurang.

2. Dividen Aktiva selain Kas

Laba atas sumber daya selain uang tunai adalah manfaat yang diedarkan sebagai jaminan organisasi, penawaran, tanah, atau berbagai jenis hipotesis yang disusun oleh organisasi administratif. Ini diselesaikan oleh asosiasi karena asosiasi kadang-kadang membutuhkan uang tunai untuk menciptakan keuntungan tunai. Metode ini jarang digunakan karena selain membingungkan, prosedur ini juga tidak terlalu dinikmati oleh para penyandang dana.

3. Dividen Surat Wesel

Sebuah catatan keuntungan muncul ketika asosiasi tidak menghasilkan keuntungan sekarang karena saldo uang yang ada hilang, sehingga organisasi asosiasi akan memberikan skrip tunjangan, yang merupakan jaminan tertulis untuk membayar jumlah tertentu mulai sekarang. keluar. Dengan menggunakan strategi ini, keuntungan dibayarkan melalui pembuatan persetujuan kewajiban perusahaan kepada investor. Tulisan di dalamnya menyatakan penggantian atau angsuran kewajiban yang telah dijamin dengan menggunakan waktu yang dijamin.

4. Dividen Likuidasi

Dividen jenis ini merupakan dispersi manfaat bagi investor berdasarkan modal disetor, bukan laba ditahan. Keuntungan seperti itu lebih tepat digambarkan sebagai keuntungan dari spekulasi kepada investor. Dengan asumsi organisasi mengambil keuntungan penjualan, investor harus diberitahu tentang berapa banyak pembagian keuntungan dan berapa keuntungan dari modal.

5. Dividen saham

Keuntungan semacam ini adalah penyampaian proposal tambahan tanpa ditarik lebih dekat untuk membayar penyokong keuangan, sesuai dengan kontribusi yang mereka

pegang. Keuntungan saham membahas revisi modal organisasi (rekapitalisasi) sementara tingkat kepemilikan tidak berubah.

Asosiasi memberikan keuntungan untuk banyak alasan. Alasan-alasan ini dapat memiliki hasil dan pemahaman yang berbeda untuk pendukung moneter. Keuntungan dapat diantisipasi oleh investor sebagai hadiah atas kepercayaan mereka terhadap organisasi. Organisasi dewan dapat mengharapkan untuk menghormati perasaan ini dengan memberikan area kekuatan untuk catatan memberikan keuntungan. Angsuran laba mencerminkan organisasi dengan tegas dan membantu menjaga kepastian penyokong keuangan.

C. Teori Kebijakan Dividen

Ialah sesuatu keputusan memastikan berapa besar bagian dari pemasukan industri yang hendak dibagikan kepada para pemegang saham serta hendak diinvestasikan kembali (reinvestment) ataupun ditahan (retained) di dalam industri.

1. Dividend Irrelevance Theory (Teori Dividen Tidak Relevan)

Teori ini oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Menurut Dividend irrelevance theory, kebijakan dividen tidak pengaruhi harga pasar saham industri ataupun nilai industri.

Modigliani&Millerberpendapat kalau, nilai industri cuma didetetapkan oleh keahlian industri buat menciptakan pemasukan (earning power) serta resiko bisnis, sebaliknya gimana metode membagi arus pemasukan jadi dividen serta laba ditahan tidak pengaruhi nilai industri. Fenty Fauziah (2017: 8) berkata perihal yang sama dalam bukunya kalau Milimeter berkata dividen tidak relevan buat diperhitungkan sebab tidak bisa memastikan kesejahteraan investor.

2. Bird-in-the-hand Theory

Teori ini menjelaskan bahwa pembayaran dividen yang besar dari keuntungan industri sesuai tujuan investor ialah menanamkan sahamnya buat memperoleh dividen, investor tidak mau berinvestasi di industri bila penerimaan dividen dalam jangka waktu

yang lama. Investor wajib bersedia membayar harga yang lebih besar untuk dividen yang mambayarkan dividen dikala ini. Teori ini pula berkomentar kalau kas ditangan dalam wujud dividen lebih bernilai dari pada kekayaan dalam wujud lain dengan sebutan “para investor memandang satu burung ditangan lebih berharga dari pada seribu burung di udara”.

3. *Tax Preference Theory*

Teori ini menerangkan investor menggemari industri yang membayar dividen yang rendah sebab alibi pajak. Besarnya tarif pajak buat dividen merupakan jauh lebih besar dibandingkan tarif pajak buat capital gain, sehingga investor menginginkan industri menahan labanya buat menjauhi pajak yang besar. Disamping itu, dividen memunculkan kewajiban pajak yang lekas untuk pemegang saham. Industri sepatutnya mempertahankan pembayaran dividen yang rendah bila mereka mau mengoptimalkan nilai pemegang saham. Bersumber pada Tax Preference Theory, kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap harga pasar saham industri. Maksudnya, terus menjadi besar jumlah dividen yang dibagikan sesuatu industri terus menjadi rendah harga pasar saham industri yang bersangkutan.

D. Jenis Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto (1997) terdapat jenis-jenis kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

1. Kebijakan Dividen yang Stabil

yaitu bahwa laba akan diberikan secara rutin untuk jangka waktu tertentu meskipun fakta bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat berubah-ubah. dan jika laba meningkat dan stabil maka dividenpun akan ditingkatkan dan dipertahankan selama beberapa tahun .

2. Kebijakan Dividen dengan Penetapan Jumlah Dividen Minimal Plus Jumlah Ekstra Tertentu

Sistem ini menentukan proporsi penting dari keuntungan per saham dalam rupiah setiap tahun. Dalam kondisi keuangan yang lebih baik, asosiasi akan memberikan manfaat tambahan pada premis terlepas dari jumlahnya. Jika kondisi keuangan sedang bagus, pendukung keuangan akan mendapatkan keuntungan dasar dan keuntungan tambahan. Sementara itu, jika keadaan keuangan memburuk, hanya keuntungan yang dapat diabaikan yang akan dibayarkan.

3. Kebijakan Dividen yang Fleksibel

Strategi ini menetapkan bahwa proporsi pembayaran laba tahunan diubah sesuai dengan posisi moneter dan pengaturan moneter organisasi yang bersangkutan. Laba disebarluaskan setelah laba belum seluruhnya diselesaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

E. Kepemilikan Managerial

Kepemilikan manajerial ialah dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan atau dengan demikian manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, Dalam daftar keuangan, keadaan yang sedang berlangsung ditunjukkan oleh sebagian besar kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena ini adalah informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam meningkatkan organisasi. Hal ini jelas akan mempengaruhi daya tahan organisasi.

Dalam kerangka *agency theory*, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal* (Schroeder, 2010:84). *Agent* diberi mandat oleh *principal* untuk menjalankan bisnis demi kepentingan *principal*. Manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pilihan bisnis yang

diambil oleh pimpinan adalah pilihan untuk menambah aset (utilitas) organisasi. Bahaya bagi investor jikalau manajer bertindak untuk keuntungan terbesar mereka, bukan dalam kerangka pikir investor. Dalam situasi ini masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri.

Ini adalah masalah mendasar dalam *agency theory*, untuk lebih spesifik adanya keadaan yang tidak dapat didamaikan. Investor dan administrator masing-masing memiliki premi dalam memperkuat tujuan mereka. Dalam hipotesis organisasi, masuk akal bahwa kepentingan para eksekutif dan kepentingan investor mungkin saling bertentangan. Perbedaan kepentingan ini memunculkan suatu pertentangan yang secara umum disebut *agency conflict*. Untuk menjamin bahwa manajer melakukan yang terbaik untuk pendukung keuangan sejauh mungkin, asosiasi harus menanggung biaya tempat kerja.

F. Cash Ratio

Cash ratio ialah digunakan untuk meninjau tingkat antara menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu industri dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya. Pada dasarnya, , proporsi uang atau *cash ratio* adalah semacam penyempurnaan dari quick ratio atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada. Upaya pengukuran tersebut dilakukan guna kepentingan dalam melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek milik perusahaan.

Keadaan organisasi seharusnya baik jika organisasi dapat memenuhi kewajiban sementara melalui uangnya. Uang tunai mencakup koin, uang kertas, cek, wesel pos (pesanan tunai; permintaan tunai) dan penyimpanan atau biaya yang dibebankan. Disadari bahwa uang adalah bagian dari sumber daya saat ini dengan likuiditas paling penting, karena semakin banyak uang yang tersedia dalam organisasi, semakin baik karena kebutuhan sementara juga dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan mendesak.

G. Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau DER ialah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. . Nilai dan ukuran komitmen ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus dalam jumlah yang sesuai. Selain itu, Debt to Equity Ratio juga biasa disebut proporsi pengaruh atau proporsi pengaruh di mana proporsi ini digunakan untuk mengukur kepentingan dalam organisasi.

Debt to Equity Ratio menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah rasio Debt to Equity Ratio berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio Debt to Equity Ratio yang semakin besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Menurut Marli (2010: 269), semakin tinggi rasio Debt to Equity Ratio berarti semakin besar sumber daya yang dimanfaatkan sebagai bantuan dari pihak luar. Semakin besar DER mencerminkan semakin rendahnya solvability organisasi sehingga kemampuan organisasi untuk membayar kewajibannya, hal ini menyiratkan bahwa risiko keuangan perusahaan (financial risk) relatif tinggi. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi mengakibatkan kurang menariknya investasi saham.

H. Sales Growth

Pertumbuhan dinyatakan sebagai Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan atas barang atau jasa dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan akan investasi pada masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Jika pertumbuhan penjualan tinggi, pendapatan perusahaan juga ikut meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.

Sales Growth banyak digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Dalam keputusan pembagian dividen perlu juga dipertimbangkan masalah penjualan (sales) perusahaan. Suatu perusahaan yang berada

dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung mampu membagikan dividen yang lebih tinggi (Gill et al, 2010).

I. Keterkaitan Antar Variable Penelitian

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

(Wahidahwati, 2002) dan (Wijayanto & Putri, 2018) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur, manajemen, dan komisaris. (Jensen dan Meckling, 1976). Tingkatan kepemilikan manajerial ialah salah satu metode buat menanggulangi permasalahan yang terdapat di industri tersebut. Meningkatnya kepemilikan manajerial hingga kepentingan pemegang saham serta manajer juga jadi sejajar serta hendak kurangi agency cost yang mencuat sebab bayaran pengawasan dalam industri. Meningkatnya kepemilikan manajerial pula hendak membuat manajer termotivasi buat tingkatkan kinerjanya sehingga hendak berakibat baik kepada industri dan bisa penuhi kemauan para pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Citra Ayu Wulansari, Reni Oktavia, Farichah, dan Ninuk Dewi Kusumaningrum (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan Manajerial dengan Kebijakan Dividen

2. Cash ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Rasio kas (cash ratio) menurut (Kasmir, 2012) adalah rasio kas atau (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. cash ratio digunakan buat mengenali keahlian industri dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang wajib lekas dipadati dari kas yang ada dalam industri serta setara kas yang bisa diuangkan secara kilat. Terus menjadi besar cash ratio pada industri menampilkan keahlian industri dalam membayar kewajiban jangka pendeknya terus menjadi besar dilihat dari kas serta setara kas yang dipunyai.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Citra Ayu Wulansari, Reni Oktavia, Farichah, dan Ninuk Dewi Kusumaningrum(2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Cash Ratio erial dengan Kebijakan Dividen

3. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* sebagai proksi dari leverage. Rasio ini menampilkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang atau modal yang dimiliki perusahaan. Bila nilai *DER* besar, perihal ini berarti kalau industri dibiayai oleh kreditor(pemberi hutang) serta bukan dari sumber keuangannya sendiri(investor). Sehingga industri dalam membayar dividen untuk pemegang saham terus menjadi kecil. Bersumber pada penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Huyen (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan Kebijakan Dividen

4. *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

Ketika tingkatan Perkembangan penjualan yang semakin cepat pada suatu industri biasanya menampilkan bahwa industri sedang berada dalam fase perluasan. Aktivitas perluasan tersebut menimbulkan munculnya kebutuhan industri hendak dana yang besar sehingga pembagian dividen rendah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Akmal, Zainudin, dan Yulianti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Sales Growth* dengan Kebijakan Dividen.

J. Hasil Penelitian Yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Oktavia tahun 2020 dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen”. Studi ini bermaksud untuk menunjukkan secara tepat bahwa kepemilikan administratif secara nyata mempengaruhi strategi laba, untuk

menunjukkan secara observasional bahwa proporsi uang secara tegas mempengaruhi strategi laba, untuk menunjukkan secara eksperimental bahwa kewajiban untuk menilai proporsi secara negatif mempengaruhi kebijakan laba. Untuk menunjukkan dengan tepat bahwa potensi pengalaman belajar mempengaruhi strategi laba secara negatif pada organisasi yang tercatat secara bebas di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini menggunakan teknik pengujian penilaian purposive yang penting untuk strategi pengujian non-kemungkinan, khususnya penentuan pengujian tidak teratur dengan ukuran - beberapa standar. Sebagai strategi pengujian, 465 organisasi yang terdaftar selama waktu pengamatan diperoleh dan hanya 150 organisasi yang memenuhi langkah-langkah yang ditentukan sebelumnya. Teknik pemeriksaan dalam tinjauan ini menggunakan investigasi informasi dengan investigasi yang jelas dan terukur, uji kecurigaan tradisional dengan uji ordinaritas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Efek samping dari penelitian ini adalah:

1. *KM* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
2. *CR* menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* dinyatakan terdukung.
3. *DER* bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
4. *GO* bahwa berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* dinyatakan terdukung

Penelitian yang dipimpin oleh Madarina Laili, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Ni Kadek Sinarwati pada tahun 2015 dengan judul penelitian Dampak Kewajiban Terhadap Proporsi Nilai, Kepemilikan Administratif, Pengembalian Sumber Daya, dan Proporsi Pasang surut terhadap Proporsi Pembayaran Laba (Konsentrasi Pengamatan pada Organisasi Perakitan Tercatat di BEI). Itulah yang ditunjukkan oleh hasil:

- Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio.
- Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio.
- Return on Assets berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti & Tahun Terbit	Judul Penelitian	Lokus dan Periode Observasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Volume 25 Nomor 2, Juli 2020	Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, cash ratio, debt to equity ratio dan growth opportunity terhadap kebijakan dividen	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian ini Kepemilikan manajerial memiliki hasil positif tetapi tidak signifikan. Cash Ratio memiliki hasil positif dan signifikan. Dbt to Equity Ratio memiliki hasil negatif dan signifikan. Growth Opportunity memiliki hasil negatif dan signifikan. Terhadap kebijaka dividen

<p>Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012)</p>	<p>Analisis Pengaruh Cash ratio, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio</p>	<p>Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEI Periode 2008-2011</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil Penelitian ini cash ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio, namun growth opportunity berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap dividend payout ratio</p>
<p>Wisriati Laim Sientje C.Nangoi dan Sri Murni (2015)</p>	<p>Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia</p>		<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variable debt to equity ratio yang berpengaruh dan signifikan terhadap dividend payout Ratio, sedangkan</p>

					current ratio, return on assets, firm size dan growth tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Namun secara simultan semua variable x berpengaruh signifikan terhadap dividen payout ratio.
Doni Hasan Shabri Majid (2016)	Kasmon Basri Abd.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas dan Leverage Keuangan Terhadap Pembayaran Dividen Tunai	Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2013	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen tunai,

	Pada Saham saham Blue Chip (LQ45)			sementara kepemilikan institusional dan leverage keuangan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembayaran dividen tunai.
Oktommy Putra dan Mohammad Kholiq Mahfud (2017)	Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Assets Growth, Market To Book Value, Profitability dan Debt to EquityRatio Terhadap Dividend Payout Ratio	Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Analisis Regresi Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa free cash flow dan return on assets mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Variabel assets growth dan debt to ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan

				terhadap dividend payout ratio. Sedangkan untuk variabel market to book value mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio.
Khurotun Amalia Sholikhah dan Suwardi Bambang Hermanto (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	pada sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019	Model Regresi Linier Berganda	Hasil menyatakan bahwa current ratio dan return on equity berpengaruh positif terhadap dividen payout ratio, sedangkan debt to equity ratio dan posisi kas berpengaruh negatif terhadap dividend payout

				ratio, untuk variable pertumbuhan aset tidak berpengaruh dividend payout ratio.
Rahi Rama Dewa dan Susanti (2016)	Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio	Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel net profit margin yang berpengaruh secara signifikan terhadap dividend payout ratio, sedangkan variabel yang lainnya debt to equity ratio dan cash ratio tidak berpengaruh terhadap dividend ratio.

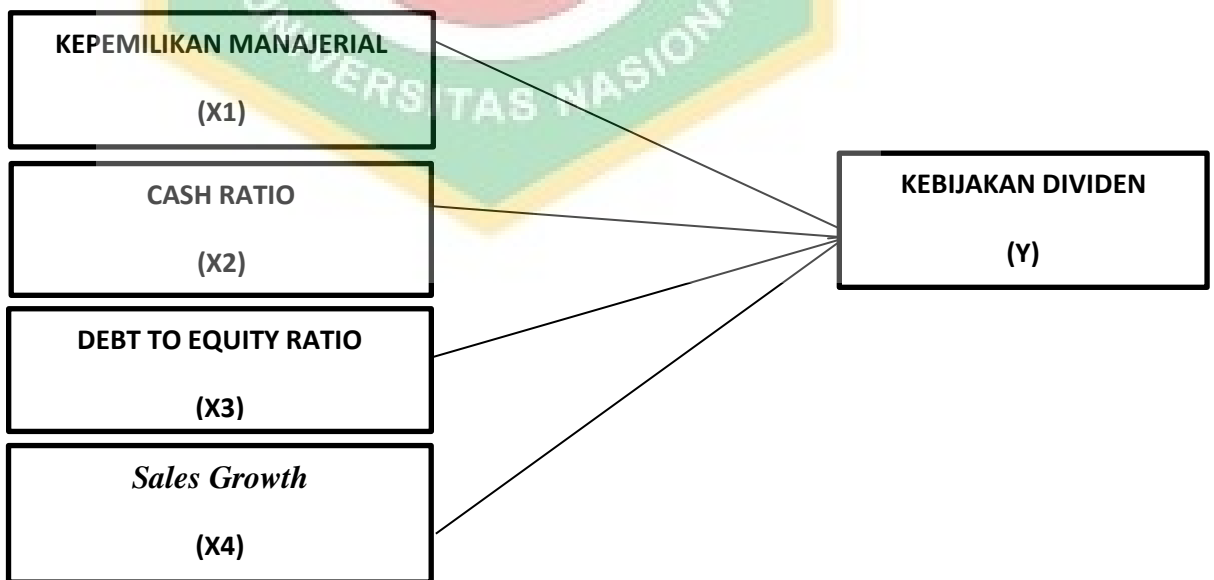
Manasye Benedicta Brigastara Hutagalung(2019)	Analisis pengaruh laba bersih, sales growth, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap kebijakan dividen	Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2018.	regresi linear berganda	Hasil penelitian sales growth, kepemilikan manajerial, leverage tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.
--	--	---	-------------------------	---

K. Kerangka Analisis

Kerangka analisis yang akan dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Analisis

Variable Independen



L. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1: kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

H2: *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

H3: *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

H4: *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020.

